



Penanaman pendidikan karakter di keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas 5 SDN Plumbon Tawangmangu

Wachid Pratomo^{a, 1*}, Nadziroh^{b, 2}, Chairiyah^{c, 3}

^a Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹ wachid.pratomo@ustjogja.ac.id

*Korespondensi penulis

Informasi artikel

Diterima:

11-08-2021

Disetujui:

16-04-2022

Kata kunci:

Pendidikan karakter
Keluarga
Pembelajaran jarak
jauh

Received:

11-08-2021

Accepted:

16-04-2022

Keywords:

Character education
Family
Distance learning

ABSTRAK

Karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, lingkungan sekitar mampu memengaruhi karakter baik dan buruk pada anak. Lingkungan keluarga merupakan unit yang terkenal peranannya sangat besar karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat serta proses penanaman nilai terlebih disaat pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas 5 SDN Plumbon Tawangmangu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil data yang terkumpul menunjukkan bahwa: Orang tua dalam memberikan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh diberikan dengan cara pemberian contoh secara langsung dan pembiasaan berperilaku baik di dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung antara lain adanya *handphone* untuk berkomunikasi orang tua dengan anggota keluarga di rumah selama bekerja. Kendala yang dihadapi adalah kesibukan orang tua bekerja, guru menyampaikan materi secara monoton serta sering bermain bersama teman dan menonton televisi dengan waktu yang lama sehingga lupa dengan kewajibannya. Upaya untuk mengatasi hambatan antara lain memanfaatkan *handphone* untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga yang berada di rumah, serta pemberian ketauladanan dan contoh baik dari orang tua dan guru.

ABSTRACT

The character education implementation in the family during distance learning in fifth grade students of SDN Plumbon Tawangmangu. Character is strongly influenced by the surrounding environment, the surrounding environment is able to influence good and bad characters in children. The family environment is a unit that is known for its very large role because the family has a very important function in the continuity of social life and the process of instilling values, especially during distance learning. This study aims to describe character education in the family environment during distance learning in fifth grade SD N Plumbon Tawangmangu. The method used in this research is descriptive qualitative. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of the collected data show that: Parents in providing character education during distance learning are given by direct example and habituation of good behavior in everyday life. Supporting factors include the existence of a cellphone to communicate with parents and family members at home while working. Constraints for the busyness of the parents working, the teacher delivering the material monotonously, making the child not develop interest in learning and doing tasks, and the child's boredom makes it often play with friends and watch television for a long time so that they forget their obligations. Efforts to overcome obstacles the include using cellphones to communicate with family members at home, as well as providing good examples from parents and teachers.

Copyright © 2022 (Authors). All Right Reserved

How to Cite: Pratomo, W., Nadziroh., & Chairiyah. (2022). Penanaman pendidikan karakter di keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas 5 SDN Plumbon Tawangmangu. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(2), 93-99. DOI: [10.21009/jimd.v21i2.22436](https://doi.org/10.21009/jimd.v21i2.22436)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal holds the copyright.

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia secara tegas sudah menetapkan kebijakan di berbagai bidang sebagai upaya pemutusan virus corona. Pada bidang pendidikan pemerintah menghimbau agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik dari tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar sampai dengan tingkat pendidikan tinggi agar melaksanakan pembelajaran dengan tidak bertatap muka secara langsung melainkan dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh. Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh semua yang dipelajari harus bermuatan pendidikan karakter. Pendidikan memiliki misi utama tidak sekadar membuat peserta didik pintar dari segi intelektual namun juga berkarakter baik. Misi tersebut tetap harus dijalankan apapun metode pembelajaran yang digunakan baik secara konvensional maupun pembelajaran daring. (Pertiwi, 2020). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar (Daryanto & Syaiful, 2017).

Pandemi ini membuat siswa banyak melakukan kegiatannya di rumah maka dari itu siswa menjadi lebih banyak interaksinya dengan keluarganya. Sebenarnya sistem pembelajaran ini tidak sepenuhnya menjadi buruk bagi siswa namun ada faktor interaksi yang hilang. Faktor yang dapat menentukan interaksi antara guru dan peserta didik sebagai panutan adalah kepribadian, di mana guru dituntut untuk mempunyai kepribadian yang mampu dijadikan sebagai figur dan teladan bagi siswa (Budiyono & Harmawati, 2017).

Sikap keteladanan dan karakter positif yang mungkin saja tidak didapati ketika siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian nilai karakter ada yang hilang saat pembelajaran jarak jauh, padahal karakter sangat penting bagi tumbuh kembangnya anak. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar terciptanya generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatannya bagi lingkungan sekitar (Mustoip *et al.*, 2018). Selaras dengan

Koesoema (2007) Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika rasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka. Karakter tidak hanya dibentuk oleh lingkungan keluarga saja.

Dalam mendidik anak tidak diharapkan terjadi kekerasan orang tua terhadap anak. Tindakan aktif dalam kekerasan emosional dapat berupa perkataan yang dilontarkan langsung dari orang dewasa kepada anak, seperti: selalu menyalahkan anak, menuntut kesempurnaan anak di luar batas kemampuan yang dimilikinya, membentak, memarahi secara berlebihan, meremehkan, menghina, tidak ramah dan mengucilkan anak (Karso, 2019). Dampak buruk dari hal tersebut anak akan memiliki persepsi negatif tentang dirinya sekaligus lingkungan sekitarnya. Pandangan negatif ini membuat harga dirinya semakin rendah sehingga sering kali mengganggu proses belajar di sekolah. Pendekatan dalam mendidik sangat penting agar anak tidak merasa diatur dan diberi sanksi.

Tamansiswa mempunyai berbagai pendekatan ajaran sehingga berusaha memaksimalkan ajarannya untuk mencapai tujuan pendidikan, Tamansiswa menyelenggarakan Tri Pusat Pendidikan, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan perguruan, dan lingkungan masyarakat (Boentarsono *et al.*, 2017). Seluruh aspek lingkungan harus bekerja sama untuk menemukan cara atau pola yang tepat untuk mengembangkan pendidikan karakter selama berlangsungnya pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh sangat membutuhkan kepekaan dari semua pihak yang ada, terutama kepekaan lingkungan. Karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, jika lingkungan sekitar memberikan contoh yang baik maka karakter baik pun akan tercipta begitu juga sebaliknya apabila lingkungan sekitar memberikan contoh yang buruk maka akan tercipta karakter yang buruk juga. Karakter etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak

tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lainnya dalam membentuk kepribadian seorang anak (Santika *et al*, 2019). Keluarga adalah unit terkecil kehidupan bangsa, yang sangat diharapkan dapat mengatur, mengendalikan masalah poleksosbudhankamka (politik, ekonomi, sosial, budaya, ketahanan, dan keamanan keluarga) yang secara berantai menuju yang lebih besar dan terakhir berskala nasional (Chandranita *et al*, 2009). Selaras dengan Mahmud (2013) berpendapat bahwa keluarga merupakan unit yang terkenal peranannya sangat besar karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat, proses untuk mengetahui nilai-nilai yang dianut untuk pertama kalinya diperoleh dalam keluarga.

Pendidikan karakter dalam keluarga menunjukkan, dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga *single parent* anak-anak yang tumbuh dalam keluarga lengkap merasa lebih terpenuhi kasih sayangnya, jumlah anak yang bermasalah dan mandiri lebih sedikit, namun anak-anak lebih penurut (Zamroni, 2014). Karakter yang dibentuk pada anak melalui pembiasaan penanaman nilai-nilai lebih menekankan tentang nilai kebaikan serta memberikan arahan dan pemahaman tentang nilai perbuatan yang dianggap buruk (Setiardi, 2017). Pendidikan karakter berbasis keluarga sangat penting karena anak memerlukan karakter yang baik pada masa yang akan datang untuk menghadapi sebuah dunia yang semakin kompleks, dan hidup bersama di masyarakat yang serba heterogen. Oleh karena itu, tulisan ini akan menjelaskan bahwa keluarga merupakan sebuah basis dalam membangun pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter berbasis keluarga yaitu meningkatkan kesadaran peran orang tua bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter di dalam keluarga dan mengembalikan keluarga, sebagai *locus* pendidikan karakter, menjadi *school of love*, tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang, dan kemudian secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam membangun karakter bangsa dan dunia melalui pendidikan karakter di dalam keluarga.

Berdasarkan hal di atas belum ada upaya maksimal dalam penanaman karakter di keluarga selama pembelajaran jarak jauh siswa kelas 5 SDN Plumbon Tawangmangu. Fokus penelitian ini untuk menjawab bagaimana bentuk, hambatan serta upaya dalam penanaman karakter di

keluarga selama pembelajaran jarak jauh sehingga tercipta karakter yang baik selama proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh.

Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Subjek penelitian Guru, Orangtua dan siswa. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan daring serta luring terbatas terhadap subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian berlangsung sekitar 6 bulan dan pertanyaan penelitian menyorot pada aspek karakter apa saja yang ditanamkan serta bagaimana penanamannya. Observasi dilakukan secara terbatas saat di rumah siswa dengan rekaman dan di sekolah dengan mencatat hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan penelitian serta dengan menggunakan perekam. Dokumentasi dalam bentuk foto, rekaman video dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Prastowo, 2012). Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas 5 SDN Plumbon Tawangmangu.

Hasil dan pembahasan

Pendidikan karakter harus diberikan kepada siswa bagaimanapun jenis pembelajaran yang dilakukan. Daryanto dan Darmiatun (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan pula sebagai usaha sadar (sengaja) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perorangan, melainkan pula untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter berbasis keluarga pertamanya ditujukan kepada orang tua. Oleh karena itu, ada beberapa hal terkait dengan strategi pendidikan karakter dalam keluarga, yaitu *role model* hospitalitas orang tua dan anak, dan komunikasi (Simamarta, 2017). Pendidikan Karakter selama pembelajaran jarak jauh diberikan menggunakan cara pemberian dasar-dasar pendidikan sikap yang positif serta keterampilan-keterampilan dasar seperti yang menjadi pedoman hidup yaitu seperti pendidikan agama, sopan santun, budi pekerti, kejujuran,

mandiri, serta dasar-dasar guna mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku sekaligus menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif dan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari selama berada di rumah pada pembelajaran jarak jauh ini. Kemandirian merupakan salah satu nilai karakter yang nantinya harus dipupuk di dalam pandemi ini. Tentu pembelajaran ini akan memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya, peserta didik akan lebih fleksibel dalam belajar, tidak mesti harus *on time*, dan tempatnya pun bisa dikondisikan tergantung situasi dan kondisi. Peserta didik juga akan lebih leluasa menentukan atau mencari sumber belajarnya sendiri bisa mengakses internet. Namun kelemahannya, peserta didik tidak dapat bersosialisasi dengan peserta didik lainnya dan gurunya secara nyata, sehingga akan mempengaruhi emosional peserta didik itu sendiri. Selain itu, peserta didik harus bergantung dengan jaringan internet jika pembelajaran jarak jauh yang dilakukan berbasis dalam jaringan internet. (Purandina & Winaya, 2020).

Oleh karena hal tersebut cara untuk membentuk karakter anak yang baik haruslah dimulai sejak anak masih usia dini dengan pertimbangan bahwa pada masa tersebut anak sangat mudah dan cepat menerima segala hal yang diberikan dan dicontohkan oleh orang tuanya di dalam keluarga melalui pembiasaan. Pembiasaan atau *habituation* untuk melakukan perilaku yang berkarakter menjadi hal terus dilakukan supaya menjadi kebiasaan yang hidup di masyarakat (Putri, 2018). Keluarga adalah lembaga yang paling tua dalam kehidupan manusia dalam masyarakat, dan keluarga menyelenggarakan berbagai fungsi kehidupan pada umumnya sesuai dengan perkembangan zaman (Kurniawan, 2020). Selama pembelajaran jarak jauh orang tua mendidik anak dengan memberikan pengertian kepada anak terutama mengenai hal baik yang seharusnya wajib dilakukan oleh anak, mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma adat, agama dan hukum yang ada serta membiasakan anak mempunyai sikap yang baik dengan cara memberikan contoh perbuatan yang baik sehingga dapat ditiru oleh anak. Orang tua juga memberikan penjelasan mengenai dampak yang akan diterima anak apabila anak melakukan perbuatan yang buruk.

Saat mendidik anak orang tua selalu mengedepankan nilai kasih sayang mengajarkan dengan bahasa lembut sehingga anak dapat menerima dengan baik tanpa adanya rasa paksaan

dengan apa yang sudah diajarkan oleh orang tuanya. Seperti saat anak melakukan kesalahan yang dilakukan orang tua adalah menegur anak seperti apabila anak berbicara kasar dan tidak sopan, orang tua memberikan pengertian kepada anak bahwa jika berbicara kasar dan tidak sopan adalah perbuatan yang tidak baik. Doni Koesoema (2015) mengatakan bahwa pemahaman dan pengertian akan sebuah nilai akan semakin dapat dimengerti ketika seorang anak diperlakukan sebagai individu yang dipercaya melalui proses komunikasi dan dialog dengan mereka. Ini sangat dimengerti bahwa seorang anak harus diajak berbicara tentang apa yang mereka inginkan dan harus dilakukan. Pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak, sedikitnya meliputi: 1) pendidikan akidah; 2) pendidikan kesehatan; 3) pendidikan akhlak; 4) pendidikan ekonomi; dan 5) pendidikan kesehatan (Halim, 2010). Pokok-pokok pendidikan nilai yang akan ditanamkan dalam setiap keluarga tentu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain harapan orang tua dan tujuan orang tua membesarkan anak-anaknya. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai-nilai karakter yang paling sering dididikkan pada anak-anaknya bisa lebih bervariasi. Hal ini dikarenakan terdapat orang tua yang terlibat langsung dalam pendidikan budi pekerti (perilaku) dan akademis anak-anaknya. Nilai-nilai tersebut antara lain, disiplin, religius, tanggung jawab, komunikatif, demokrasi, kerja keras, rendah hati, empati dan jujur. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui nasihat dan contoh serta pengajaran.

Dalam konteks pendidikan karakter di keluarga, pengajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang nilai-nilai karakter tertentu, dan membimbing serta mendorongnya untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Syarbini, 2016). Kemudian orang tua memberikan contoh sekaligus teladan kepada anak. Contoh pendidikan karakter yang diberikan orang tua kepada anaknya selama pembelajaran jarak jauh ini antara lain adalah perilaku disiplin dengan tetap bangun pagi walaupun tidak berangkat ke sekolah, bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan guru, mandiri dalam mengerjakan tugas dari sekolah dengan berusaha sendiri semaksimal mungkin kalau tidak bisa baru diizinkan bertanya dengan orang tua, menghormati orang tua selama di

rumah maupun di luar rumah, tetap rajin beribadah, dan selalu menjaga kesehatan dan kebersihan dan bagaimana penggunaan bahasa yang baik dan sopan ketika berbicara dengan orang lain terutama berbicara dengan orang tua. Setelah itu membiasakan dan melatih anak berbicara sopan dalam kehidupan sehari-harinya. Orang tua juga mendidik anak dengan menggunakan cara pendidikan karakter tradisional atau pendidikan karakter dengan menggunakan kearifan lokal seperti membiasakan anak untuk menyapu halaman dengan bersih agar kelak suaminya di masa depan tidak berewokan. Mendidik anak tentunya merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua karena orang tua sangat memberi pengaruh besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Kebiasaan-kebiasaan perilaku yang dilakukan oleh orang tua akan ditirukan oleh anak.

Pendidikan karakter kepada anak dimulai sejak anak masih berada di dalam kandungan dengan cara membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik dengan mengedepankan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Berjalannya pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas 5 SDN Plumbon Tawangmangu tentu tidak setiap saat berjalan dengan mudah menuju karakter yang diharapkan oleh semua pihak melainkan terdapat penghambat yang menghalangi jalannya pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas 5 SDN Plumbon Tawangmangu. Adanya penghambat tersebut juga berasal dari faktor internal dan faktor eksternal anak, faktor internal yang menjadi penghambat di antaranya adalah berasal dari kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga membuat waktunya bersama anak menjadi berkurang dikarenakan orang tua berangkat pada pagi hari dan akan pulang pada waktu sore hari mengakibatkan waktu orang tua bersama anak hanya pada malam hari sehingga pendidikan karakter tidak dapat diberikan orang tua secara maksimal kepada anak. Selain itu Kondisi perkawinan orang tua yang tidak harmonis juga menjadi penghambat pendidikan karakter ini. Peneliti menemukan, anak-anak yang berasal dari keluarga yang kondisi perkawinan orang tuanya tidak harmonis menunjukkan perilaku yang beragam. Kepribadian dan temperamen memainkan peran dalam penyesuaian anak-anak dari keluarga bercerai. Orang tua harus memiliki hubungan hangat, sebab semua kenyataan itu menggambarkan

betapa pentingnya hubungan hangat suami-istri dan hubungan orang tua dengan anak dalam kehidupan keluarga. Keintiman hubungan di antara anggota keluarga, ibu, ayah, anak (kakak, adik) akan sangat memengaruhi kehangatan hidup keluarga (Dagun, 1990). Hubungan orang tua dan anak yang tidak dekat. Orang tua yang dekat dengan anak-anaknya akan lebih mudah mendidik, sedangkan orang tua yang kurang dekat dengan anak-anaknya akan mengalami kesulitan dalam mendidik anak. Kedekatan ini, maksudnya dekat secara fisik maupun emosional. Beberapa aspek penting dari hubungan orang tua dan anak yang berkontribusi terhadap perkembangan moral anak adalah kualitas hubungan, disiplin orang tua, strategi proaktif, dan dialog konversasional (Santrock, 2007). Pengasuhan yang kurang baik, pengasuhan memang bukan satu-satunya faktor utama keberhasilan orang tua dalam mendidik anak. Namun pengasuhan sangat mendukung pola didik orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka. Kondisi sosial ekonomi yang kurang juga memengaruhinya, keluarga berperan penting dalam pola pikir orang tua dalam menerapkan pola asuh bagi anak-anaknya. Pola pikir orang tua ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi hanya menyumbangkan sedikit pengaruh dalam pola pikir orang tua. Namun yang berpengaruh utama dalam pola pikir orang tua dalam mengasuh anaknya adalah harapan orang tua pada anak-anaknya. Peneliti menemukan terdapat keluarga miskin yang orang tuanya tidak berpendidikan justru sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

Faktor eksternal yang menjadi penghambat berasal dari teman sejawat di lingkungan sekitar. Pengaruh teman bermain anak juga menjadi faktor eksternal yang menghambat pendidikan karakter karena karena keberadaan anak di rumah terlalu lama tidak lantas membuat anak merasa senang karena justru rasa bosan anak akan muncul akibat terlalu lama di rumah menjadikan anak ingin setiap saat bermain bersama teman membuat anak tidak bertanggung jawab karena lupa dengan kewajibannya untuk mengerjakan tugas sekolah dan sering membantah perintah orang tua untuk segera mengerjakan tugas atau membantu orang tua mengerjakan sesuatu karena yang ada pada pikiran anak hanya bermain bersama temannya saja.

Upaya untuk mengatasi hambatan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas kelas 5 SDN Plumbon

Tawangmangu di antaranya adalah orang tua memanfaatkan hp untuk sering berkomunikasi dengan anggota keluarga lain yang berada di rumah ketika orang tua sedang bekerja agar orang tua tetap dapat memberikan pendidikan karakter kepada anak walaupun pendidikan karakter tersebut tidak diberikan secara langsung oleh orang tua. Solusi yang lain seperti guru dapat membuat materi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif bukan hanya monoton dengan cara memberikan tugas pada *WhatsApp* dan dikumpulkan saja sehingga anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan juga menumbuhkan ketertarikan dan minat anak untuk belajar karena jika minat belajar atau semangat belajar sudah tumbuh maka rasa tanggung jawab anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru pasti akan muncul. Selanjutnya orang tua dapat berbuat sesuatu yang lebih tegas untuk memperlakukan anaknya ketika anak sudah terlalu lama menonton televisi dengan membuat jam batasan menonton televisi dan berlaku tegas dengan mematikan televisi apabila sudah melebihi batasan jam yang sudah ditentukan sehingga anak akan sadar dengan kewajibannya untuk membantu orang tua dan tidak membantah perintah orang tua karena alasan acara tv yang sedang bagus.

Orang tua juga dapat berbuat sesuatu yang lebih tegas kepada anaknya yang senang bermain bersama teman agar pengaruh buruk teman tidak terbawa pada diri anak seperti dengan memberikan ketegasan bahwasanya anak harus mengerjakan tugas terlebih dahulu atau mengerjakan sesuatu yang diperintahkan orang tua dahulu baru memberikannya izin anak untuk bermain agar anak tidak terbawa pengaruh buruk teman yang mengajaknya bermain sehingga sampai lupa mengerjakan tugas dan membantah apabila diingatkan oleh orang tua. Orang tua mendidikkan karakter pada anak melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku dan pembiasaan, pemberian penjelasan atas tindakan, memiliki standar yang tinggi dan realistis bagi anak, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Orang tua mengelola lingkungan moral keluarganya melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku, pemberian penjelasan atas tindakan, memiliki standar yang tinggi dan realistis bagi anak, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Orang tua menerapkan disiplin kepada anak-anaknya melalui penarikan kasih sayang, penegasan kekuasaan (penerapan hukuman), atau

melalui cara induksi. Orang tua menyelesaikan konflik melalui cara kekeluargaan.

Simpulan

Pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas 5 SDN Plumbon Tawangmangu diawali dengan adanya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter, pendidikan karakter diberikan dengan pemberian dasar berperilaku baik di dalam kehidupan sehari-hari dan pembiasaan berperilaku baik yang dicontohkan orang tua secara langsung seperti sopan santun, mandiri mengerjakan tugas, disiplin bangun pagi, bertanggung jawab, jujur dan peduli lingkungan. Orang tua mendidikkan karakter pada anak melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku dan pembiasaan, pemberian penjelasan atas tindakan, memiliki standar yang tinggi dan realistis bagi anak, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Faktor penghambat pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh berasal dari faktor internal dan eksternal anak. Faktor internal yang menjadi penghambat yaitu kesibukan orang tua, Kondisi perkawinan orang tua yang tidak harmonis, pengasuhan yang kurang baik, kondisi sosial ekonomi. Faktor eksternal yang menghambat yaitu pengaruh teman bermain karena anak setiap saat bermain membuatnya lupa tanggung jawabnya dan sering membantah orang tua. Upaya untuk mengatasi hambatan pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh yaitu memanfaatkan *handphone* untuk berkomunikasi dengan keluarga untuk tetap memberikan pendidikan karakter, guru memberikan materi yang lebih kreatif dan inovatif sehingga tumbuh minat belajar dan tanggung jawab anak. Orang tua bersikap tegas dengan memberi batasan waktu menonton televisi dan mengizinkan anak bermain ketika sudah menjalankan kewajibannya. Orang tua mendidikkan karakter pada anak melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku dan pembiasaan, pemberian penjelasan atas tindakan, memiliki standar yang tinggi dan realistis bagi anak, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Orang tua mengelola lingkungan moral keluarganya melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku, pemberian penjelasan atas tindakan, memiliki standar yang tinggi dan realistis bagi anak, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Orang tua menerapkan disiplin kepada anak-

anaknya melalui penarikan kasih sayang, penegasan kekuasaan (penerapan hukuman), atau melalui cara induksi. Orang tua menyelesaikan konflik melalui cara kekeluargaan.

Referensi

- Abdul Halim, M. Nipan. (2010). *Anak Soleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mira Pustaka.
- Boentarono, Ki B. et al. (2017). *Buku Saku Tamansiswa Badan Perjuangan dan Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Budiyono, Y. H., & Harmawati, Y. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai keteladanan guru dan orang tua pada siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PPKn III* (pp. 1-12).
- Dagun, S. M. (1990). *Peranan Ayah dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & Suryatri, Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Dava Media.
- Daryanto & Syaiful, Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta : Gava Media.
- Karso, K. (2019, February). *Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah*. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG* (Vol. 12, No. 01).
- Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Kurniawan, Faizal. (2020). *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis*. Jakarta: G4 Publishing.
- Mahmud. et al. (2013). *Pendidikan agama Islam dalam keluarga : sebuah panduan lengkap bagi guru, orang tua, dan calon*. Jakarta : Akademia Permata.
- Manuaba, Ida Ayu Chandianita. et al. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mustoip, Sofyan., Muhammad, Japar., & Zulela, M.S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Pertiwi, Indah. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Saat Wabah Covid-19*. Diakses pada <http://lppm.unpam.ac.id/2020/05/28/>
- implementasi-pendidikan-karakter-saat-wabah-covid-19/ pada tanggal 1 September 2021.
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*.
- Purandina, I.P.Y., dan Winaya, I.M.A. (2020). *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jayapangus Press. ISSN 2615-0913 (E) Vol. 3 No. 2.
- Putri, D. P. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital*. *ARRIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2 No. 1.
- Santika, I. G. N., Rindawan, I. K., & Sujana, I. G. (2019). *Memperkuat Pancasila Melalui Pergub No. 79 Tahun 2018 Dalam Menanggulangi Pengikisan Budaya Di Era Revolusi Industri 4.0*. *Prosiding Seminar Nasional Inobali 2019*, 79, 981–990.
- Santrock, W. J. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). *Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak*. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Simarmata, H. D. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Sebuah Perspektif*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 16(29), 92-100.
- Syarbini, A. (2016). *Pendidikan karakter berbasis keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widyaningsih, T. S., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2014). *Internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai karakter pada siswa SMP dalam perspektif fenomenologis*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2).